

MINAT BELAJAR MAHASISWA TATA RIAS TERHADAP MATA KULIAH RIAS PENGANTIN SOLO BASAHAN DAN PAES AGENG YOGYAKARTA DI AKS-AKK YOGYAKARTA

Herina Yuwati¹, Tri Warsihapsari²

^{1,2} Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta

Herinayuwati.heyu@gmail.com¹, warsihapsari@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana atau seberapa banyak mahasiswa Prodi Tata Rias berminat terhadap mata kuliah Praktik Rias Pengantin di AKS – AKK Yogyakarta. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya. Pada penelitian ini penentuan subyek penelitian ditentukan dengan tehnik sampling. Panelis sebanyak 51 orang. Mahasiswa Program Studi Tata Rias semester IV dan VI. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dan observasi dipergunakan untuk memperoleh data yang berisi secara rinci tentang minat belajar mahasiswa Prodi Tata Rias terhadap mata kuliah praktik Rias Pengantin. Dokumentasi dipergunakan untuk menggambarkan bentuk nyata dari minat mahasiswa pada mata kuliah Rias Pengantin saat di lakukan praktik kuliah Rias Pengantin. Data tersebut di analisis dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kelompok mahasiswa yang menempuh mata kuliah praktik Rias pengantin karena memang sudah ketentuan dari kurikulum harus di tempuh. Terdapat sebagian kelompok yang berminat pada mata kuliah Rias Pengantin dan mereka sudah mengetahui manfaat mata kuliah tersebut dan dapat digunakan sebagai pekerjaan utama.

Kata Kunci: minat belajar, mahasiswa Prodi Tata Rias, rias pengantin.

ABSTRACT

This study aims to determine how many students of the Cosmetology Study Program are interested in the Bridal Makeup Practice course at AKS – AKK Yogyakarta. This type of research includes descriptive research because the researcher seeks to describe and interpret the object according to what it is. In this study, the determination of research subjects was determined by sampling techniques. The panelists were 51 people—students of the Cosmetology Study Program in semesters IV and VI. Data was collected using interview, observation, and documentation techniques. Discussions and comments are used to obtain data about the students' learning interests in the Cosmetology Study Program towards the Bridal Makeup practice course. Documentation is used to describe the primary form of students' interest in the Bridal Makeup course when practicing the Bridal Makeup course. The data is analyzed with descriptive analysis techniques. The results showed that groups of students took the bridal makeup practice course because the provisions of the curriculum had to be taken. Some groups are interested in the Bridal Makeup course and already know the system's benefits and can be used as the primary job.

Keywords: *interest in studying, students of Cosmetology Study Program, bridal makeup*

PENDAHULUAN

Di Yogyakarta banyak sekali perguruan tinggi negeri maupun swasta vokasi. Diantaranya adalah Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta

yang mempunyai program studi Seni kuliner, Desain Busana dan Tata Rias . AKS-AKK Yogyakarta merupakan Perguruan tinggi Diploma Tiga. Di Yogyakarta Perguruan Tinggi Vokasi yang

Program Studinya Seni Kuliner, Desain Busana Dan Tata Rias tinggal 2 perguruan tinggi yaitu AKS – AKK Diploma Tiga dan Universitas Negeri Yogyakarta Diploma Empat. Sebetulnya Perguruan Tinggi kami merupakan perguruan tinggi yang langka karena hanya tinggal 2 saja di Yogyakarta. Tetapi masyarakat lebih berminat masuk ke perguruan Tinggi Negeri. Walaupun seperti itu masih banyak juga yang berminat masuk ke AKS –AKK program studi tata Rias.

Di Program Studi Tata Rias AKK-AKS Yogyakarta ada mata kuliah yang bernama Rias Pengantin. Mata kuliah Rias Pengantin mempelajari dari make up, membuat paes, menyanggul, berkain hingga mengenakan busana dan perhiasan. Tata rias pengantin adalah sebagian kecil dari unsur seni dan merupakan salah satu kekayaan bangsa yang diwariskan oleh nenek moyang, yang perlu dijaga ditengah-tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang membawa dampak pada segala bidang yang memiliki keagungan, keindahan, dan keunikan (YN Wulandari, 2012).

Mata kuliah tata rias pengantin di tempuh di semester III, IV dan V. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang di anggap sukar bagi mahasiswa karena di semester III mereka menempuh Rias Pengantin yang paling mudah dahulu yaitu Rias Pengantin Yogya Putri, Rias Pengantin Solo Putri dan Muslim. Tergabung dalam satu mata kuliah yang disebut Rias Pengantin Indonesia I. Sedang di semester IV mereka menambah Rias Pengantin Solo Basahan, Yogya Paes Ageng yang tergabung dalam mata kuliah Rias Pengantin Indonesia II. Pada semester V mereka menempuh mata kuliah Rias Pengantin Indonesia III yang terdiri dari Pengantin Sunda Putri, Pengantin Sunda Siger dan Nusantara.

Bagi mahasiswa berasal dari luar Jawa, mata kuliah ini merupakan mata kuliah sukar apalagi mereka yang berasal dari SMA. Mahasiswa berasal dari SMK tidak begitu sulit untuk mengikutinya walaupun semuanya juga tergantung dari

minat, kemampuan masing – masing anak. Walau berasal dari SMA mereka memiliki minat mempelajari betul – betul dan dapat melakukannya.

Minat merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu, minat belajar yang tinggi membuat mahasiswa mudah dalam mempelajari sesuatu (KT Aritonang, 2008). Minat dapat terus diasah dengan banyak melakukan sesuatu yang disenangi dengan berinovasi. Penulis ingin mengemukakan kajian teori dari penulis lainya yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Saiful Bakri Djamarah (2017), mengatakan bahwa minat merupakan kecenderungan menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat pada suatu aktifitas maka akan memperhatikan aktifitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang (2017). Sedang menurut Slameto (2010) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

Minat mahasiswa terhadap mata kuliah Tata Rias Pengantin ini, akan terlihat pada proses belajar dan hasilnya. Setiap praktik kami sebagai pembimbing dapat melihat minat mahasiswa ketertarikannya erat atau tidak pada mata kuliah ini. Minat harus ditumbuhkan dalam diri masing-masing setiap individu, motivasi belajarnya dapat dipengaruhi dari external.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (*noun*) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah minat (*verb*) adalah mempunyai (menaruh) minat, cenderung hati kepada, ingin (akan). Secara umum minat merupakan perhatian yang mengandung unsur – unsur perasaan merupakan dorongan / keinginan dalam diri seseorang pada obyek tertentu. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang. Sesuatu yang dipelajari dan apa yang

dilihat, digemari. Minat dapat berubah – ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan mode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir. Artinya sesuatu yang sebelumnya tidak diminati dapat berubah menjadi sesuatu yang diminati karena adanya masukan – masukan .

Pada tulisan yang lain menyatakan bahwa indikator minat adalah rasa suka/ senang, pernyataan lebih menyukai, adanya ketertarikan, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktifitas belajar, memberikan perhatian. Bahkan Maprange dalam (Suharyati : 2009 :8) mengatakan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pemikiran tertentu.

Dari uraian tersebut di atas terlihat bahwa minat belajar itu adalah dari kehendak diri sendiri karena suka sehingga belajarnya tanpa paksaan. Minat yang benar-benar sudah muncul dari rasa suka maka akan mendapatkan hasil yang baik.

Tata Rias Pengantin Solo Basahan merupakan tata rias pengantin yang berasal dari keraton Surakarta Hadiningrat, bentuk tata rias dan busana Solo Basahan adalah bentuk tata rias tertinggi di Keraton Surakarta Hadiningrat. Tata rias dan busana Solo basahan digunakan dari mulai akad hingga resepsi dengan mengenakan kain batik dengan warna dasar tertentu misalnya hijau atau biasa disebut dengan Gadung Mlati, yang dilukis dengan corak alas-alasan dengan prodo warna keemasan. Tata rias pengantin Solo Basahan dilengkapi dengan perhiasan cundhuk menthul yang berupa alas-alasan terdapat matahari, kupu-kupu, gajah, kijang yang merupakan ciri khas pakem dari perhiasan Solo Basahan (A Purwaningsih,2020).

Mahasiswa pada mata kuliah pengantin Solo Basahan diajarka tata rias, paes, sanggul hingga berbusana mengenakan dodot dan makna simbolis yang ada pada setiap riasan dan perhiasan, busana yang dikenakan. Tata rias pengantin

Paes Ageng Yogyakarta pada semester ini juga kami ajarkan dimana Tata Rias Pengantin Paes Ageng Yogyakarta adalah satu warisan budaya dari keraton Yogyakarta. Tata Rias Paes Ageng Yogyakarta merupakan tata rias tertinggi di keraton Yogyakarta Hadiningrat. Tata rias ini belum lama diperbolehkan untuk dikenakan oleh masyarakat umum, karena tata rias ini hanya diperkenankan untuk puteri keraton saja.

Banyak makna simbolis yang diajarkan pada mata kuliah ini. mahasiswa dapat mempelajari tata rias Paes Ageng Yogyakarta dimulai dari tata rias, membuat paes, memasang prodo, membuat sanggul bokor, hingga mengenakan kain dodot khas Yogyakarta, serta pemasangan perhiasan pengantin.

Pembelajaran di kampus kami masih menggunakan bauran dikarenakan masih pada masa endemic covid-19. Hal tersebut menjadi kendala bagi mahasiswa yang tidak menyukai mata kuliah ini akan lebih sukar kalau mengikuti kuliah secara daring, karena tidak berhadapan langsung dengan dosen Pengampu. Di kampus kami mengikuti peraturan pemerintah yaitu perkuliahan di lakukan secara bauran yaitu sebagian boleh mengikuti daring jika orang tua tidak mengizinkan atau mahasiswa agak malas. Bagi anak yang rajin mereka pasti akan mengikuti perkuliahan secara luring atau tatap muka karena jika ada kesalahan pada saat praktik mata kuliah Rias Pengantin dapat di tanyakan langsung pada Dosen Pengampu, sehingga saat itu juga dapat diperbaiki dan tahu kesalahannya, supaya untuk kuliah praktik selanjutnya sudah akan lebih baik dari kemarin.

Jika di hubungkan dengan minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Rias Pengantin maka dapat di katakan bahwa ada sebagian mahasiswa yang mengikutinya terpaksa karena mata kuliah tersebut harus ditempuh dan harus lulus karena merupakan mata kuliah Program Studi. Sebagian mahasiswa mengikuti mata kuliah ini dengan senang hati, karena merupakan ilmu baru bagi mereka.

Beberapa mahasiswa mengikutinya dengan senang hati dan antusias bahwa mata kuliah Rias Pengantin ini merupakan mata kuliah menyenangkan dan nantinya dapat digunakan untuk mencari uang. Masalah ini panelis teliti karena ingin mengetahui seberapa besar minat anak mempelajari Mata Kuliah Rias Pengantin ini, walaupun dalam mempelajari mata kuliah ini terdampak dengan adanya Pandemi Covid 19 yang melanda hampir semua sektor pendidikan di seluruh dunia terutama di Yogyakarta tempat AKS-AKK Yogyakarta didirikan. Sehingga untuk kuliah di AKS-AKK diberlakukan kuliah bauran yaitu sebagian secara daring dan sebagian secara luring. Tentu saja dengan mengikuti peraturan pemerintah dan LLDIKTI sebagai penyelenggara kebijakan dalam pendidikan. Ketentuan yang berlaku jika sebagian besar mahasiswa sudah mengikuti vaksin I dan II maka di perbolehkan untuk luring tetapi tentu saja dengan prokes yang ketat dan hanya 50 % yang di perbolehkan masuk, agar tidak terjadi klaster baru di kampus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggambarkan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran di lapangan terutama yang dilakukan oleh mahasiswa. Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, tujuannya untuk mengetahui minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah rias Pengantin. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena permasalahan yang peneliti angkat sangat penting sehingga peneliti merasa mampu memahami keadaan sumber daya manusia secara lebih mendalam lagi.

Subyek penelitian ini adalah orang yang akan dijadikan sumber informasi sehingga dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan di teliti yaitu mahasiswa Tata rias semester IV yang baru menempuh mata kuliah Rias Pengantin dan mahasiswa semester VI sebagai pelengkap informasi sebanyak 53 orang. Objek penelitiannya adalah kegiatan yang

dilakukan yaitu minat belajar mahasiswa Tata Rias terhadap mata kuliah praktik Rias Pengantin. Saat mengumpulkan data teknik yang digunakan adalah wawancara atau interview untuk menanyakan data yang diperlukan pada mahasiswa semester IV dan VI Tata Rias. Metode pengamatan atau observasi ini dilakukan secara non partisipan untuk melihat perkembangan kegiatan perkuliahan luring.

Metode dokumentasi dipergunakan untuk melihat dokumentasi gambar yang terkait dengan kelompok mahasiswa yang mengikuti kuliah luring dan juga hasil praktik mahasiswa untuk melengkapi data penelitian. Analisa data yang dipergunakan menggunakan analisa data deskriptif yaitu menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai dengan data yang ada di lapangan

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Tempat penelitian adalah AKS-AKK Yogyakarta. Data yang diperoleh akan mengemukakan tentang “Minat Belajar Mahasiswa Tata Rias Terhadap Mata Kuliah Rias Pengantin di AKS-AKK Yogyakarta”. Berikut ini disajikan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan mahasiswa semester IV dan VI Tata Rias.

Minat merupakan aspek terpenting guna memotivasi siswa supaya mencapai perhatian belajar dan berprestasi. Minat adalah dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan ketertarikan secara efektif pada hal lain.

Apabila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan cepat dan mudah dalam mempelajarinya, mampu disimpan dalam ingatan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar yang baik bagi mahasiswa. Fungsi minat belajar yang besar gunanya sebagai motivating force yaitu sebagai kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat pada pelajaran akan terlihat dan tampak tekun dalam belajar, sedangkan siswa yang kurang menyukai pelajaran

akan sulit untuk terus tekun dan mau belajar karena tidak adanya pendorong yang kuat. Maka agar mahasiswa mampu memperoleh hasil yang baik dalam belajar, mahasiswa harus punya minat pada pelajaran sehingga akan membantu untuk terus belajar. Untuk tercapainya kegiatan tidaklah mudah perlu adanya proses dan bertahap secara baik dari Dosen Pengampu kepada mahasiswanya serta peran orang tua yang menjadi pemicu utama keberhasilan seorang anak agar terdorong ke arah yang baik.

Cara membangkitkan minat yaitu: (1) memberi motivasi yang baik pada anak, hingga dia rela belajar tanpa adanya keterpaksaan; (2) memberi kesempatan pada anak didik untuk belajar dengan lingkungan belajar yang kondusif dan kreatif; (3) adapun indikator siswa yang memiliki minat belajar tinggi dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun di rumah yaitu antara lain :perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, dan manfaat dan fungsi mata pelajaran.

Sedang ciri – ciri minat antara lain: (1)menimbulkan sifat positif dari suatu obyek; (2) sesuatu yang menyenangkan dan timbul dari suatu obyek; (3) mengandung unsur penghargaan mengakibatkan suatu keinginan dan kegairahan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan. Semua penjelasan tersebut diatas ada manfaatnya. Adapun manfaat minat bagi peserta didik antara lain; (1) sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi; (2) dengan memiliki minat peserta didik lebih memperkuat ingatan tentang pelajaran yang diberikan oleh dosen; (3) konsentrasi yang terbentuk yang mempermudah peserta didik memahami materi yang dipelajari.

Tentu saja semua itu harus ada upaya dari dosen pengampu agar mahasiswa berminat pada mata kuliah tersebut. Untuk dapat membangkitkan minat mahasiswa dalam belajar.

Hal – hal yang dapat membangkitkan minat mahasiswa agar mau belajar antara lain : (1) memberikan motivasi yang baik pada diri mahasiswa sehingga rela belajar

tanpa adanya keterpaksaan; (2)memberikan kesempatan kepada anak didik untuk belajar dengan lingkungan belajar yang kondusif dan kreatif; (3) menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik dalam mengajar individual anak didik agar anak dengan mudah memahaminya.

Adapun fungsi minat dalam belajar untuk mahasiswa antara lain (1) minat dapat mempengaruhi cita – cita. Misalnya anak yang suka pada olahraga pasti bercita-cita menjadi olahragawan begitu juga dengan anak yang suka pada pendidikan maka dia akan bercita –cita menjadi seorang guru yang patut ditiru dan dibanggakan; (2) minat sebagai pendorong diri yang kuat. Minat seorang anak untuk menguasai mata pelajaran yang harus di capai dengan nilai yang baik. Contoh : dengan belajar kelompok di rumah temannya meski cuacanya baru hujan karena dorongan ingin belajar kuat maka dia tetap berangkat; dan (3) hasil selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat anak yang berbeda meski telah diajari guru yang sama dan penyampaian materi yang sama namun antara satu anak dengan anak yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Terjadi karena daya serap mereka dan daya serap dipengaruhi pada intensitas minat anak.

Adapun faktor yang mempengaruhi terbentuknya minat antara lain : (1) faktor dorongan. Faktor desakan ini merupakan hal yang sangat dekat dengan diri sendiri. Faktor tersebut dirasakan paling penting diakibatkan karena tanpa adanya hal ini minat tersebut seperti apapun tidak pernah bakal hadir atau terwujud; (2) faktor motif sosial. Motif sosial ini dapat memprovokasi minat hal tersebut merupakan hal untuk mengerjakan sesuatu kegiatan supaya bisa di terima serta juga dinyatakan oleh lingkungannya. Minat ini semacam kompromi pihak pribadi dengan lingkungan sosialnya; (3) faktor Emosional. Hal ini paling berhubungan erat dengan emosi karena hal ini tergolong yang merupakan dengan menyertai seseorang berada pada kegiatan karena aktifitasnya

tersebut yang memunculkan perasaan suka / puas sedang bilamana kegagalan yang dapat maka akan meminimalisir minat seseorang terhadap pekerjaan / kegiatan yang bersangkutan.

Sedang minat belajar dapat diukur dengan : (1) ketertarikan untuk belajar; (2) perhatian dalam belajar; (3) motivasi belajar; dan (4) pengetahuan. Pada mata kuliah rias pengantin terdapat ketentuan Tata Rias Pengantin Solo Basahan yang benar dan menurut aturan, sehingga jika mahasiswa praktek tidak sesuai dengan aturan tersebut maka dinilai kurang. Adapun ketentuan-ketentuan yang benar adalah :



Gambar 1.
Pengantin Solo Basahan Pakem

Rias Wajah pada Pengantin Solo Basahan memiliki ketentuan antara lain: warna bedak putih kekuning-kuningan, shading/contouring wajah samar-samar, alis menjangan ranggah warna hitam, memakai citak dari daun sirih berbentuk belah ketupat diletakkan di tengah-tengah atas ketinggian alis, memakai bulu mata palsu bagian bawah, selotip diperbolehkan jika diperlukan, eyeliner warna hitam tanpa eyeliner putih. pemerah pipi merah samar-samar, memakai maskara, warna eyeshadow serasi dengan busana/dodot yang dikenakan, lipstick warna merah cabe,

paes ukuran 4, 2, 2 ½ , 1, paes diisi pidih warna hijau, dan titik pasu paes ditengah-tengah alis.

Sanggul / penataan rambut harus mengikuti ketentuan yaitu memakai sunggar tanpa subal dan sanggul dibuat dari rajangan daun pandan +- 2 ½ jengkal panjangnya. Adapun untuk perhiasan dan bunga ketentuannya: cunduk mentul motif alas-alasan 9 buah, satu kalung model antik/klasik permata, satu pasang gelang klasik, empat pasang cincin permata, satu pasang centhung, satu sisir jungkat, dua buah bros, satu penetep ganda, Pinti/keket panjang +- 30 cm, Rajut melati kawungan panjang +- 25 cm, Tiba dada salangan/wiji timun, dan Pengasih setengah bawang sebungkul.

Sedangkan untuk busana / dodot antara lain ketentuannya: dodot Solo corak alas-alasan, kain cinde, udet cinde, setagen, longtorso, slepe/ikat pinggang, buntal dari daun bayem-bayeman, dan selop.

Juga dapat dilihat pada ketentuan Pengantin Yogya Paes Ageng yang benar dan menurut aturan tersebut maka dinilai kurang. Adapun ketentuan-ketentuan yang benar antara lain:



Gambar 2.
Pengantin Yogya Paes Ageng

Ketentuan riasan wajah yakni: warna bedak putih kekuning-kuningan, shading wajah samar-samar, alis menjangan

ranggah, memakai citak dari daun sirih berbentuk belah ketupat diletakkan di tengah-tengah diatas ketinggian alis, membuat jahitan mata, memakai celak mata berwarna hitam, bulu mata dan maskara, tanpa menggunakan blush on, memakai eyeshadow coklat samar-samar dibagian jahitan mata dan jahitan alis/menjangkan ranggah, alis menjangkan ranggah mengarah ke penilis, jahitan mata mengarah diantara penilis dan godeg, memakai bulu mata atas, tanpa bulu mata bawah, menggunakan eyeliner warna hitam, menggunakan lipstik warna merah sirih, menggunakan lip gloss, tidak diperbolehkan memakai scot, paes ukuran 3, 3, 2 ½, 1, paes diisi pidih warna hitam, dan titik pasu paes diujung hidung.

Untuk penataan sanggul / Penataan Rambut memiliki ketentuan antara lain: tidak memakai sunggar, sanggul dibuat dari rajangan daun pandan +- 2 jengkal panjangnya. Adapun ketentuan perhiasan dan Bunga antara lain: cunduk mentul motif batokan 5 buah, sisir gunungan 1 buah, ceplok jebahan sri taman, 2 buah bros sanggul, sepasang subang ronjok, centing 2 buah, cumping dari daun kates muda, sepasang kelat bahu naga, kalung susun tiga dengan bentuk wulan tumanggal, gelang kana 2 buah, cincin permata, rajut melati/teplok, gajah ngoling dari melati, dan kanang jagung.

Sedangkan ketentuan untuk busana yaitu kain cinde sekar memakai slarak, kampuh prodo motif semen dengan tengahan, udet cinde memakai tumpal, setagen, longtorso, pending sebagai ikat pinggang, buntal dari daun kroton, selop. Namun pada kenyataan ketika mahasiswa praktek rias pengantin Pengantin Solo Basahan Pakem dan Pengantin Yogya Paes Ageng masih banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan diantaranya: dodot agak kepanjangan dan kurang rapi, seret dodot bagian depan terlalu turun, kelat bahu keliru, kepala naga pada kelat bahu harusnya menghadap ke belakang, pemasangan mentul dan pemasangan sisir gunungan tidak rapi, sanggul tidak simetri, terlalu turun dan kurang ke atas,

pemasangan udet tidak rapi, bahu dan punggung tidak diberi foundation, pemasangan prodo tidak halus, pemasangan kinjengan dan ketep tidak lengkap, dan pemasangan buntal tidak rapi dan tidak sama. Dari hasil praktek mahasiswa tersebut dapat dikatakan minat untuk belajar mahasiswa masih rendah. Selanjutnya dilakukan proses pengambilan data wawancara lebih mendalam untuk mengetahui lebih lanjut minat mahasiswa untuk belajar rias pengantin.

Langkah pertama yang dilakukan yakni persiapan pengumpulan data, mengurus surat ijin penelitian dari Akademi dan permintaan ijin dari mahasiswa semester IV dan VI Tata Rias sebagai panelis, persiapan interview, observasi dan dokumentasi. Langkah kedua melakukan pengumpulan data sesuai dengan yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan jawaban dari mahasiswa AKS-AKK prodi Tata Rias. Adapun wawancara dan observasi pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

Wawancara dan observasi dilakukan saat mahasiswa selesai praktik Rias Pengantin sehingga peneliti mewawancarai dan observasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dan dilaksanakan. Data yang diambil saat mahasiswa mengikuti kuliah luring pada tanggal 6, 13, 20 April 2022. Selain itu peneliti mengamati metode pembelajaran yang dipakai oleh Dosen pengampu saat mengajar luring.

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 11, 18 dan 25 Mei 2022 dengan meminta data melalui foto hasil pekerjaan praktik mahasiswa yang dikirim ke google classroom. Data observasi diambil pada tanggal 6, 12, 13 April 2022 saat kuliah luring. Data hasil wawancara ini telah dirangkum dalam bentuk tabel dan telah dilaksanakan kepada panelis. Adapun hasil wawancara sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Wawancara

Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Teknik Pembelajaran / Metode Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang saudara rasakan dalam pembelajaran luring? 2. Apakah dalam menyerap ilmu saat pembelajaran luring saudara mengalami kesulitan? 3. Pada saat pembelajaran luring bagaimana konsentrasi saudara? 4. Pada saat pembelajaran luring apakah kebiasaan dan pembelajaran saudara berubah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Enak dan nyaman karena jelas sekali saat Dosen menerangkan 2. Tidak kesulitan, karena Dosen menerangkan dengan jelas 3. Cukup konsentrasi, karena Dosen menerangkannya dengan jelas 4. Tidak mengubah pembelajaran dan kebiasaan saya belajar
Penyampaian Materi Praktik	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman saudara terhadap mata kuliah praktik yang dilakukan apakah saudara dapat melaksanakannya dengan lebih bertanggung jawab? 2. Alat peraga/media yang digunakan Dosen apakah dapat membantu menumbuhkan minat dan bakat saudara? 3. Apakah dalam mata kuliah praktik ini saudara menemui kesulitan saat mengerjakannya? 4. Bagaimana Dosen membetulkan saat saudara praktik dan terjadi kesalahan? 5. Setelah diberi petunjuk untuk membetulkan, apakah saudara melakukan yang disarankan oleh Dosen? 6. Adakah kesulitan dalam diri saudara untuk menyerap ilmu saat luring? 7. Adakah ada rasa keterpaksaan dalam mengikuti mata kuliah praktek ini bagi saudara? 8. Adakah kesulitan dalam diri saudara untuk memahami mata kuliah ini saat praktik? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya, dapat melakukan dengan lebih bertanggung jawab 2. Ya, dapat menumbuhkan minat dan bakat saya 3. Ya, agak menemui kesulitan karena baru praktik beberapa kali 4. Dibetulkan saat itu juga dan diberi arahan satu persatu untuk pembedulannya 5. Ya, melakukan pembedulan walaupun masih dipandang belum betul sekali 6. Kadang ada kesulitan, walaupun berusaha untuk memahaminya 7. Ada, karena ini merupakan mata kuliah praktek prodi yang harus ditempuh, Tidak, karena saya merasa tambah ilmunya, Tidak, karena mata kuliah ini dapat mencari uang kelak 8. Ada, karena harus dengan ukuran dan patokan yang sudah ditentukan saat praktik, Tidak begitu, karena saya bisa memahaminya. Tidak, karena saya dapat memahaminya dan senang dengan mata kuliah ini

Pengetahuan Umum

1. .Adakah dalam menambah pengetahuan dan pengalaman saudara sering mengikuti kegiatan diluar kampus seperti lomba?
 2. .Apakah dalam menambah pengetahuan dan pengalaman saudara sering mengikuti kegiatan diluar kampus seperti seminar?
 3. .Apakah dalam menambah pengetahuan dan pengalaman saudara sering mengikuti kegiatan diluar kampus seperti uji kompetensi dibidang apapun?
1. Tidak pernah, karena merasa belum cukup bagus untuk mengikutinya.
Pernah, walaupun tidak menang untuk lomba.
Sering, walaupun tidak selalu menang dalam lomba.
Tidak pernah mengikuti karena tidak berminat.
Kadang mengikuti, kalau ada waktunya
 2. Sering mengikuti, untuk menambah ilmu, pengetahuan dan wawasan.
Tidak pernah, karena malas ikut kegiatan.
 3. Pernah walaupun hanya sekali.
Sering, karena demi kemajuan saya sendiri.

Data hasil dokumentasi ini kami sajikan berupa foto praktek yang dikirim di google classroom untuk Pengantin Solo Basahan

Pengantin Solo Basahan

Mahasiswa yang merasa bahwa mata kuliah praktek ini sebagai mata kuliah prodi yang harus diambil, berikut ini hasil prakteknya



Gambar 3. Pengantin Solo/Alita Basahan Tampak Depan

Dari hasil praktek mahasiswa pada gambar 3 dapat dianalisis kekurangannya

antara lain: centing terlalu kebelakang, mentul memasangnya terlalu mekar, udet dan pending memasang tidak rapi, tali rafia terlihat, buntal memasangnya kepanjangannya tidak sama, dodot bagian depan terlalu kebawah, kurang ditarik keatas.



Gambar 4. Pengantin Solo Basahan tampak samping

Kekurangan dari hasil riasan mahasiswa pada gambar 4 antara lain: godeg kepanjangan, harusnya sebatas telinga bagian bawah, bentuk godeg kurang bagus, pangkal harus agak lebih besar, pemerah pipi kurang terlihat, bros bagian dada kurang naik, alis menjangan ranggah kurang terlihat



Gambar 5. Pengantin Solo Basahan Tampak Belakang

Kekurangan hasil praktek mahasiswa pada gambar 5 antara lain: sanggul agak kebesaran, teplok kendur, kurang melekat dan kurang rapi pemasangannya, bahu dan pinggang belakang tidak difoundation sehingga terlihat aslinya, udet yang dilingkarkan dipinggang belakang tidak terlihat, dodot belakang terlalu kebawah, sehingga cinde tidak terlihat. Selanjutnya hasil praktek mahasiswa yang minat mempelajari mata kuliah praktek ini tapi tidak tahu untuk apa. Berikut ini hasilnya:



Gambar 6. Pengantin Solo Basahan Tampak Depan

Kekurangan dari hasil praktek mahasiswa terlihat pada gambar 6 antara lain: mentul terlalu mengembang, bros dada kurang ke atas, dodot depan kurang rapi.



Gambar 7. Riasan Pengantin Solo Basahan Tampak Samping

Kekurangan dari praktek mahasiswa pada gambar 7 tersebut yakni: centhung kurang maju kedepan, dan penitis ujung kurang mengecil, terlalu bulat



Gambar 8. Pengantin Solo Basahan Tampak Belakang

Kekurangan hasil praktek masiswa pada gambar 8 yaitu bahu dan punggung tidak di foundation sehingga terlihat perbedaannya, dodot belakang tidak sejajar, kurang ditarik. Selanjutnya pemaparan hasil praktek mahasiswa yang minat mempelajari dan tahu kegunaannya mata kuliah praktek ini sebagai berikut:



Gambar 9.
Pengantin Solo Basahan Tampak Dari Depan

Hasil praktek mahasiswa pada gambar 9 terdapat kekurangan antara lain: dodot bagian depan kepanjangan kurang ditarik, udet kepanjangan.



Gambar 10.
Pengantin Solo Basahan Tampak Belakang

Kekurangan hasil praktek mahasiswa pada gambar 10 yakni bahu dan punggung belakang tidak diberi foundation, sehingga terlihat kulit aslinya. Selanjutnya hasil praktek mahasiswa untuk rias Pengantin Yogya Paes Ageng dapat dijabarkan dibawah ini:

Untuk hasil praktek mahasiswa yang merasa bahwa mata kuliah praktek ini sebagai mata kuliah prodi yang harus diambil, berikut ini hasil prakteknya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 11. Pengantin Yogya Paes Ageng Tampak Samping

Kekurangan dari hasil praktek mahasiswa pada gambar 11 yaitu pemasangan prodo tidak halus dan pemasangan kinjengan dan ketep tidak lengkap.



Gambar 12. Pengantin Yogya Paes Ageng Tampak Depan

Pada gambar 12, hasil praktek mahasiswa tersebut terlihat kekurangan pada: pemasangan mentul tidak rapi, pemasangan kalung kurang keatas sedikit, pemakaian udet tidak rapi, pemasangan buntal tidak rapi dan tidak sama, dodot kurang rapi, seret dodot bagian depan tidak terlihat.



Gambar 13. Pengantin Yogya Paes Ageng Tampak Belakang.

Kekurangan hasil praktek mahasiswa pada gambar 13 yakni: sanggul tidak simetri, pemasangan rajut melati tidak rapi kurang ditarik, pemasangan bros sanggul tidak simetri, pemasangan mentul tidak simetri, udet pada pinggang tidak rapi. Selanjutnya akan dijabarkan hasil praktek mahasiswa yang minat mempelajari mata kuliah ini tetapi tidak tahu untuk apa sebagai berikut:



Gambar 14. Pengantin Yogya Paes Ageng Tampak Depan

Kekurangan hasil praktek mahasiswa pada gambar 14 yaitu pemasangan sisir gunung tidak simetri, pemasangan mentul tidak simetri, dodot agak kepanjangan dan kurang rapi, seret dodot bagian depan terlalu turun, kelat bahu keliru, kepala naga pada kelat bahu harusnya menghadap kebelakang.



Gambar 15. Pengantin Yogya Paes Ageng Tampak Belakang

Hasil praktek mahasiswa pada gambar 15 terdapat kekurangan antara lain: pemasangan mentul tidak rapi, sanggul terlalu turun, kurang keatas, dan pemasangan udet bagian belakang tidak rapi. Selanjutnya hasil praktek mahasiswa yang minat mempelajari dan tahu kegunaannya mata kuliah praktek ini dijabarkan dibawah ini:



Gambar 16. Pengantin Yogya Paes Ageng Tampak Depan

Dari gambar 16 dapat terlihat kekurangan hasil praktek mahasiswa yakni : pemasangan bros dibagian depan salah, seharusnya diatas udet ditengah pinggang, pemasangan buntal tidak sama, dan make up kurang tebal.



Gambar 17. Pengantin Yogya Paes Ageng
Tampak Belakang

Pada gambar 17 hasil praktek mahasiswa terdapat kekurangan yakni Bahu dan punggung tidak diberi foundation sehingga terlihat kulit asli. Dari hasil praktek mahasiswa tersebut selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan analisa data non statistik dengan pola berpikir deskriptif. Sebab untuk mendeskripsikan dalam bentuk kalimat lebih mengungkapkan studi apa yang didapat penulis saat melakukan observasi dan wawancara. Adapun jumlah keseluruhan panelis adalah 54 orang. Berikut ini adalah sajian analisa datanya sebagai berikut:

Jika dilihat dari teknik/metode pembelajarannya untuk mata kuliah praktek ini mengatakan bahwa 44 orang atau 80% mengatakan sangat baik, mudah dipahami dan 11 orang atau 20% mengatakan baik jika dilihat dari penyampaian materi praktek, maka 54 orang atau 100% menyatakan penyampaiannya mudah dipahami dan baik.

Jika dilihat dari minat tidaknya mengikuti kuliah maka 11 orang atau 20% menyatakan bahwa mereka mengikuti kuliah terpaksa karena sebagai mata kuliah prodi dan harus diambil. Sedang 33 orang atau 60% menyatakan kalau mengikuti kuliah praktek tersebut minat dan dapat memahaminya. Sedang 10 orang atau 18,5% menyatakan bahwa terhadap mata kuliah tersebut mereka berminat dan tahu

kegunaannya untuk dipergunakan mencari nafkah.

Jika dilihat dari kesulitan dalam menerima pelajaran maka 52 orang atau 96,3% menyatakan tidak sulit untuk menerima pelajaran tersebut. Sedang 2 orang atau 3,7% menyatakan agak sulit untuk menerima pelajaran tersebut.

Jika dilihat dari mengikuti kegiatan lomba diluar kampus maka 27 orang atau 50% menyatakan tidak mengikuti lomba karena tidak berani dan 22 orang 40,7% menyatakan mengikuti lomba walau tidak menang, sedang 5 orang atau 9,3% menyatakan bahwa sering mengikuti lomba dan menang.

Jika dilihat dari mengikuti seminar diluar kampus maka 22 orang atau 40,7% menyatakan tidak pernah mengikutinya, sedang 32 orang atau 59,3% menyatakan sering mengikuti seminar.

Jika dilihat dari mengikuti UJK diluar kampus untuk menambah pengetahuan dan keterampilan maka 52 orang atau 96,3% menyatakan mengikutinya, sedang 2 orang atau 3,7% menyatakan tidak mengikutinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar mahasiswa Tata Rias terhadap mata kuliah Rias Pengantin sebagai berikut:

Teknik/metode pembelajaran yang disampaikan mahasiswa menyatakan sangat baik dan bisa dipahami. Penyampaian materi praktek mahasiswa menyatakan mudah dan memahami dan baik. Minat mahasiswa terhadap mata kuliah tersebut ada yang menyatakan terpaksa karena sebagai mata kuliah prodi, sebagian besar menyatakan berminat karena tahu kegunaannya. Kesulitan menerima pelajaran sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sulit hanya sebagian kecil saja yang menyatakan agak sulit menerima pelajaran tersebut. Menambah pengetahuan dan keterampilan saat mengikuti lomba sebagian besar menyatakan tidak berani dan sebagian lagi menyatakan berani mengikutinya.

Menambah pengetahuan dalam mengikuti seminar sebagian besar menyatakan tidak mengikutinya hanya sebagian kecil saja yang mengikuti seminar. Mengikuti uji kompetensi untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman hampir semuanya mengikutinya.

SARAN

Saran kami sampaikan kepada mahasiswa semester IV dan VI prodi Tata Rias agar dalam melaksanakan pembelajaran tata rias pengantin dengan penuh rasa tanggung jawab, disiplin waktu, supaya ketercapaian pembelajaran lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21
- Djamarah Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- DPD HARPI Melati DIY. (2019). *7 Tata Rias Pengantin Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: DPD HARPI Melati DIY
- DPD HARPI Melati Jateng. (2020). *4 Tata Rias Pengantin Gaya Surakarta*. Surakarta: DPD HARPI Melati Jateng.
- Hamzah B. Uno. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Panduan Pembelajaran Pada Semester Genap Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2021/2022 dimasa Pandemi Covid
- Purnawangsih, A. (2020). *Pelestarian Tata Rias dan Busana Pengantin Gaya Solo Putri Serta Basahan di Surakarta Hadiningrat (2018-2019)* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Puspita Martha. (2012). *Pengantin Yogya Putri dan Paes Ageng*. Jakarta: Gramedia.
- Saiful Azwar. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sumadi Suryobroto. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sumadi Suryabrata. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wulandari, Y. N., & Setyowati, E. (2012). Peranan Juru Rias Pengantin terhadap Pelestarian Tata Rias dan Busana Pengantin Adat Solo. *Beauty and Beauty Health Education*, 1(1).